

PEMANFAATAN APLIKASI GOOGLE FAMILY SEBAGAI UPAYA LITERASI DIGITAL PARENTING DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) AMAN ANAK

Fajar Wahyu Nugroho¹⁾, Voettie Wisataone²⁾,
Octavian Muning Sayekti³⁾, Joko Kumoro⁴⁾

¹²³⁴Universitas Negeri Yogyakarta, DIY

*fajarwahyunugroho@uny.ac.id

Abstrak: Pengabdian pada Masyarakat (PkM) ini bertujuan membangun kesadaran dan melatih orang tua untuk menjadi orang tua yang melek digital. Pandemi Covid-19 berdampak pada proses belajar mengajar di sekolah, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi solusi efektif agar pembelajaran tetap berjalan dan siswa tetap aman dari tertularnya virus. Teknologi digital memiliki dampak positif atau negatif tergantung penggunaannya. Teknologi dapat memudahkan proses belajar mengajar, namun *engagement* yang terlalu sering dengan media digital dapat membawa dampak *negative* bagi anak. Anak berpeluang besar untuk berselancar di dunia maya dan rentan terpapar pornografi. Sayangnya, tidak semua orang tua sudah melek teknologi. Dilain sisi ada orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah, sehingga mereka tidak mampu mengawasi anaknya dengan maksimal. Tim PkM-KKN berinisiatif mengadakan workshop pemanfaatan Google Family. Tim PkM bekerjasama dengan Sekolah Dasar Negeri Imogiri untuk melatih orang tua mereka menggunakan aplikasi Google Family. Aplikasi Google Family ini dirancang untuk membantu orang tua menetapkan aturan dasar dan memandu pengalaman anak saat dia menjelajah secara online. PkM direncanakan dilaksanakan dua tahap. Tahap pertama, pelaksanaan workshop yang meliputi pemaparan materi dan pelatihan menggunakan Google Family. Tahap kedua, pelaksanaan pendampingan.

Kata kunci: PkM; Aplikasi Google Family; Literasi Digital Parenting; Pembelajaran Jarak Jauh.

Abstract: *This Community Service (PkM) aims to build awareness and train parents to become digitally literate parents. The Covid-19 pandemic has an impact on the teaching and learning process in schools, Distance Learning (PJJ) is an effective solution so that learning continues and students remain safe from contracting the virus. Digital technology has a positive or negative impact depending on the user. Children have a great opportunity to surf in cyberspace and are vulnerable to exposure to pornography. On the other hand, there are parents who are busy working outside the home, so they are not able to supervise their children optimally. The community service team took the initiative to hold a workshop on the use of Google Family. The community service team collaborated with the Imogiri State Elementary School to train their parents to use the Google Family application. The Google Family app is designed to help parents set ground rules and guide their child's experience when he or she is browsing online. PkM (community service) is planned to be implemented in two stages. The first stage is the implementation of a workshop which includes material presentation and training using Google Family. The second stage is the implementation of mentoring.*

Keywords: PkM (Community Service); Google Family app; Digital Parenting Literacy; Distance Learning.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang melanda di seluruh dunia menyebabkan roda kehidupan di masyarakat menjadi terganggu, berbagai kegiatan terpaksa dikurangi bahkan terhenti sama sekali baik itu di bidang ekonomi, politik, agama, sosial dan budaya maupun pendidikan (Madonna et al., 2021). Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang dikeluarkan pada tanggal 24 maret 2020, seluruh siswa diharuskan melakukan belajar di rumah dengan sistem daring (*online*) (Bestari et al., 2020). Sistem pembelajaran daring (*online*) atau disebut juga Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan teknologi internet. PJJ dinilai efektif karena internet membantu siswa untuk mengikuti

kegiatan belajar dari rumah dan terhindar dari kemungkinan terpapar virus Covid-19 (Rangkuti et al., 2021).

PJJ juga digunakan oleh Sekolah Dasar Negeri (SDN) Imogiri, Bantul. Sejak diumumkannya istilah *lockdown* di pertengahan Maret 2020, SDN Imogiri melaksanakan 100% PJJ. Sejak awal tahun 2022, murid sudah mulai melaksanakan tatap muka terbatas dengan sistem 50%. Artinya, setengah dari murid ada yang menggunakan sistem tatap muka, setengah yang lain menggunakan sistem PJJ. Namun, sejak Covid-19 varian omicron masuk ke Indonesia mencapai puncaknya di bulan Februari-Maret 2022. Sistem belajar mengajar di SDN Imogiri kembali ke metode PJJ daring, terutama untuk kelas 1 hingga kelas 5 SD. Hal ini berdasarkan dengan Surat Pemberitahuan dari Dispora Kab.Bantul dan banyaknya siswa yang batuk pilek.

Berdasarkan hasil wawancara dari orang tua murid (23/3/2022), sejak PJJ anak-anak mereka sering berinteraksi dengan gadget. Alhasil, intensitas mereka untuk menggunakan *games* juga semakin sering dan mengganggu konsentrasi belajar. Profesi orang tua murid kebanyakan ayah berwiraswasta dan ibu sebagai ibu rumah tangga. Namun, ada juga orang tua mereka yang berprofesi sebagai PNS atau karyawan swasta. Umumnya, anak-anak ditemani oleh ibu mereka ketika PJJ. Sayangnya, tugas ibu yang juga ibu rumah tangga, membuatnya tidak bisa 100% mengawasi anak-anak mereka dalam belajar dan menggunakan gadget, dikarenakan harus menyelesaikan urusan-urusan domestik. Hal yang sama dirasakan oleh orang tua murid yang berprofesi sebagai PNS dan karyawan swasta. Ketika sedang WFH (*Work from Home*) mereka dapat mengawasi proses belajar anak-anak mereka. Namun, ketika WFO (*Work from Office*) mereka tidak dapat mengawasi bagaimana proses belajar buah hatinya.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SDN Imogiri ternyata mendatangkan masalah atau ancaman yang tidak disadari oleh anak-anak, antara lain: anak lebih sering berinteraksi dengan gadget untuk menyimak materi dan menyelesaikan tugas-tugas dari guru. Sebagian besar dari siswa SDN Imogiri juga menjadi kecanduan bermain *games* setelah menyelesaikan tugas. Mereka menganggap *games* sebagai *rewards* setelah mengikuti PJJ dan menyelesaikan PR atau tugas. Orang tua pun juga selalu menuruti keinginan anak-anaknya untuk bermain *games*, karena selama pandemi tidak dapat bermain di luar rumah dengan teman sebaya. Dikarenakan kecanduan bermain gadget tersebut, banyak siswa yang memiliki masalah penglihatan dan harus menggunakan kacamata, padahal awalnya gadget dan internet hanya untuk sarana pembelajaran online selama masa pandemi. Selain dari segi kesehatan, ternyata timbul masalah lain yaitu menurunnya perkembangan sosial SDN Imogiri, yang menjadi lebih tertutup dan kurang komunikasi. Hal-hal tersebut tentu sangat penting untuk menjadi perhatian dan pemberian solusi.

Penggunaan internet tanpa pengawasan, berdasarkan penelitian Ratulangi dapat meningkatkan penggunaan internet dan adiksi internet pada pelajar selama pandemi COVID-19 (Ratulangi et al., 2021). **Permasalahan** utama yang terjadi saat ini adalah minimnya pengetahuan literasi digital parenting orang tua terhadap teknologi gadget dan internet. Permasalahan tersebut dapat terlihat dari minimnya peran orang tua dalam mendampingi anak-anak belajar, dikarenakan tidak memiliki informasi yang cukup dalam literasi digital. Sehingga anak-anak kurang pengawasan, dan menjadi tidak ada aturan dalam menggunakan gadget dan bermain *games* setiap harinya. PJJ

memperbesar peluang anak untuk kecanduan gadget dan tidak dapat dipungkiri peran orang tua sangat penting dalam menghalaunya. Sehingga, dibutuhkan literasi yang baik mengenai hal tersebut. Dengan kata lain, perlu adanya peningkatan kemampuan orang tua murid dalam mengawasi aktivitas digital anak dengan pemanfaatan aplikasi tepat guna yang berkelanjutan (*sustainability digital parenting*). Workshop literasi digital parenting dinilai sebagai sebuah solusi yang realistis. Dimana hal tersebut demi mewujudkan masyarakat Indonesia yang melek digital.

Menghadapi kekhawatiran tersebut, peneliti berusaha melakukan suatu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan ketentraman masyarakat terutama masyarakat sasaran. Salah satu hal yang akan dilakukan adalah bekerjasama dengan mitra, yaitu SDN Imogiri, Bantul. Bentuk kerjasama tersebut adalah dengan memberikan bimbingan kepada orang tua wali murid berupa workshop pemanfaatan teknologi tepat guna dalam mewujudkan orang tua yang memiliki literasi digital parenting.

Penelitian Mulyama (2020) menunjukkan bahwa penerapan PJJ belum *fit for purpose* untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah, karena banyaknya biaya yang ditimbulkan dari pada manfaat. Sistem PJJ masih perlu di edukasikan kepada Guru, Siswa dan Orang tua Siswa agar dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien (Mulyana, *et al.*, 2020). Selain itu penggunaan yang terlalu sering akibat PJJ memiliki sejumlah ancaman privasi dan keamanan yang tidak disadari oleh anak-anak (Rode, 2009). PJJ ini juga membuat kedisiplinan anak menjadi menurun dan membuat anak menjadi kecanduan gadget sehingga semua aspek tumbuh kembang tidak bisa tercapai secara optimal (Amelia *et al.*, 2022).

Teknologi tepat guna yang akan digunakan adalah aplikasi kontrol orang tua atau aplikasi pengawasan orang tua. Dengan menggunakan aplikasi ini, harapannya, orang tua tetap dapat mengawasi anaknya meskipun sedang tidak berada di samping anaknya dalam mengawasi PJJ. Beberapa aplikasi yang dapat digunakan orang tua dalam memonitor konsumsi telepon, internet dan menyeleksi aplikasi mobile mana yang boleh serta tidak boleh digunakan anak, diantaranya; *Kakatu Parental Control, Kids Place, Family Time Parental Control, Kid' s Shell, Kids Zone Parental Control, Google Family Link, Screen Time Parental Control* (Fansyuri *et al.*, n.d.). Pada kesempatan ini teknologi tepat guna yang digunakan adalah Google Family Link.

Aplikasi Google Family link dipilih dengan berbagai pertimbangan, antara lain: 1) Aplikasi Google Family link mampu melakukan pengawasan terhadap aktivitas online anak-anak, 2) Orang tua dapat mengatur jadwal untuk anak, kapan waktu untuk belajar dan waktu untuk bermain, 3) Orang tua dapat mengatur konten privat yang tidak boleh diakses oleh anak, hal ini sangat baik dalam membatasi kegiatan anak diluar pembelajaran, 4) Orang tua dapat menggunakan fitur penyaringan aplikasi, orang tua dapat menentukan aplikasi apa saja yang boleh di akses oleh anak berdasarkan perjanjian dan komitmen bersama. Sangat banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh orang tua jika menggunakan aplikasi *Google Family Link* ini, jika mereka mengetahui penggunaannya.

Google sebagai penyedia layanan internet, berupaya menyediakan aplikasi gratis bagi orang tua yang dapat mensupport pendidikan dalam menjaga dan memonitoring anaknya (Yunita *et al.*, 2020). Penggunaan aplikasi pengawasan orang tua, *Google Family* merupakan solusi yang patut dipertimbangkan. Dengan permasalahan tersebut, kami terpanggil untuk melakukan pengabdian

pada masyarakat berupa penyuluhan di SD Negeri Imogiri. Harapannya, orang tua dapat memiliki wawasan untuk mengontrol Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan memanfaatkan aplikasi *Google Family*. Sehingga PJJ tetap dapat berjalan optimal dan para siswa-siswi tidak ada yang kecanduan terhadap *games* tertentu.

Metode

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan, ceramah, dan diskusi. Dimana, dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu; persiapan, pelaksanaan (pemaparan materi dan pendampingan) dan evaluasi. Mitra pada pengabdian ini adalah SD Negeri Imogiri, dimana mitra bukanlah mitra yang bergerak dibidang ekonomi produktif. Mitra berpartisipasi dalam bentuk memberikan tempat atau lokasi yang layak untuk workshop. Termasuk menyiapkan sound, layar, proyektor, dan kebersihan. Selain itu, mitra juga membantu tim dalam mempersiapkan hal-hal teknis di lapangan, seperti mengundang masyarakat sasaran. Masyarakat sasarannya adalah orang tua/wali murid SD Negeri Imogiri. Sasaran pengabdian atau penyuluhan ini adalah orang tua siswa kelas 1-5 SD N Imogiri yang saat ini melaksanakan PJJ pasca banyaknya siswa yang diduga tertular Covid-19 varian omicron. Jumlah sasaran 25 orang yang terdiri dari perwakilan orang tua atau wali murid. Setiap kelas diwakili oleh 5 orang tua.

Pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk mengatasi permasalahan pada mitra, yaitu rendahnya pengetahuan orang tua/wali murid terhadap penggunaan teknologi digital yang aman untuk anak. Adapun solusi yang ditawarkan oleh Tim pengabdian adalah melakukan workshop Digital Parenting dengan pemanfaatan aplikasi *Google Family* di smartphone yang digunakan anak. Workshop dan pendampingan dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022. Adapun metode yang telah direncanakan digambarkan pada gambar 1:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan dalam melakukan pelatihan adalah sebagai berikut;

a. Perencanaan

Perencanaan meliputi komunikasi dengan mitra, meliputi observasi dan wawancara. Pertama kami berkomunikasi dengan penanggung jawab lapangan mitra (Kepala Sekolah SDN Imogiri).

Komunikasi menyangkut dengan mencari tahu secara akurat kebutuhan dari mitra.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan dengan dua tahap. Pertama, Workshop dengan metode ceramah dan pelatihan. Peserta akan disampaikan materi tentang pentingnya literasi digital parenting dan melek teknologi. Serta dilatih bagaimana menggunakan teknologi tepat guna berupa aplikasi *google family*. Sedangkan tahap kedua adalah pendampingan, dimana nantinya tim pengabdian masyarakat bekerjasama dengan mitra akan mendampingi peserta hingga mereka dapat menggunakan dan mengaplikasikan aplikasi tersebut dengan baik.

c. Evaluasi

Terakhir, setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan yang terdiri dari workshop dan pelatihan, pengabdian diakhiri dengan penyampaian kesan, pesan, saran sebagai bahan evaluasi bagi tim pengabdian. Teknik ini dilakukan agar tim pengabdian mendapatkan *feedback* langsung terkait kegiatan pengabdian. Selain itu di tahap evaluasi ini, tim pengabdian juga mengolah data dan dokumentasi untuk bahan evaluasi.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat di SD Imogiri sebagai salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Pengabdian dilaksanakan pada hari tanggal 13 Agustus 2022. Sebelumnya tim pengabdian melakukan observasi terkait dengan permasalahan yang ada di SDN Imogiri pada bulan Februari tahun 2022. Observasi tersebut bertujuan untuk melihat realita secara langsung di lapangan. Lalu pada tanggal 23 Maret 2022 pukul 10.00 WIB tim pengabdian melakukan wawancara dengan 15 orang para perwakilan orang tua siswa. Wawancara tersebut menghasilkan keterangan bahwa sejak PJJ anak-anak mereka sering berinteraksi dengan gadget. Alhasil, intensitas mereka untuk menggunakan *games* juga semakin sering dan mengganggu konsentrasi belajar. Berdasarkan data tersebut kemudian ditindaklanjuti dalam pelatihan dengan jumlah peserta yang diundang adalah 30 orang yang merupakan perwakilan orang tua murid di sekolah tersebut. Dalam kegiatan tersebut, semua peserta hadir dan mengikuti kegiatan pelatihan dengan sangat baik. Kegiatan ini juga diikuti oleh guru dan kepala sekolah di SD Imogiri sebagai wujud kepedulian dan sinergi sekolah dan orang tua. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi. Adapun deskripsi pelaksanaan kegiatan pelatihan sebagai berikut:

1. Pemaparan Materi dan Mengerjakan *Post Test*

Pelaksanaan PKM-KKN di hari pertama diikuti oleh 30 peserta yang berasal dari perwakilan. Acara dibuka oleh kepala SDN Imogiri sebagai pihak pengundang. Walaupun dilakukan secara tatap muka, namun pelatihan ini tetap mematuhi protokol kesehatan yang sudah dicanangkan

oleh pemerintah. Peserta wajib menggunakan masker, duduk berjarak, panitia menyediakan cuci tangan, handsanitizer serta pengecekan suhu tubuh ketika peserta masuk ruangan. Acara ini dimulai pukul 08-11.30 WIB.

Materi pertama disampaikan oleh Octavian Muning Sayekti, M. Pd. mengenai Digital Parenting: Peran Orang Tua terhadap Hubungan Anak dengan Gawai. Tujuan penyampaian materi ini agar peserta memahami dan mampu memanfaatkan gawai dengan bijak terutama untuk pendidikan anak. Pada abad 21 ini, teknologi berkembang secara masif begitu juga teknologi digital. Bahkan saat ini teknologi sudah digunakan dalam pembelajaran anak sekolah dasar. Menyikapi hal tersebut, orang tua perlu menjadi orang tua yang bijak. Teknologi dapat menjadi penghancur anak jika orang tua lepas dalam mengawasi anak. Namun ketika orang tua mampu menjadi pendamping yang bijak, maka teknologi akan dapat bermanfaat dalam pendidikan anak.

Penggunaan gadget tanpa pengawasan dan bimbingan orang tua dapat berdampak buruk untuk perkembangan fisik dan non fisik anak (Wisataone, 2021). Terlalu banyak menggunakan gadget akan berdampak psikososial pada anak, seperti meningkatkan rasa ketidaktahuan anak dan sering kali merasa bad mood merasa kurang sehat dalam dirinya (Yusuf et al., 2020). Adapun strategi yang digunakan orang tua agar anak terhindar dari bahaya internet adalah 1) pengelolaan waktu penggunaan gadget; 2) penggunaan aplikasi google family link; 3) mendampingi anak saat menggunakan gadget; 4) mengaktifkan restricted mode; 5) pemberian sanksi; 6) komunikasi interpersonal (Chotimah & Harun, 2022).



Gambar 02. Penyampaian materi oleh Ibu Octavian Muning Sayekti, M.Pd.

Google sebagai penyedia layanan internet ikut melihat potensi terjadi hal ini perlu diatasi. Google akhirnya berupaya menyediakan aplikasi gratis bagi orang tua yang dapat mensupport pendidikan dalam menjaga dan memonitoring anaknya (Calvinus & Utama, 2020). Oleh karena itu, dari banyaknya aplikasi untuk media pengawasan anak terhadap penggunaan gadget, tim pengabdian memilih Google Family sebagai solusi teknologi tepat guna.

Materi kedua disampaikan oleh Voetti Wisataone, M. A. mengenai Aplikasi Google Family dalam Mendampingi Anak. Kehadiran gawai untuk anak, masih menjadi pro dan kontra. Banyak kekhawatiran yang disampaikan orang tua mengenai dampak negatif gawai. Menyikapi hal tersebut, Google menghadirkan aplikasi Google Family guna mengawasi penggunaan gawai untuk hal-hal negatif pada anak. Aplikasi Google Family membantu orang tua menetapkan aturan dasar dan memandu anak saat menjelajah informasi secara online. Orang tua dapat mengatur batas waktu pemakaian gadget, melihat lokasi anak yang sedang login, menyetujui file atau *games* yang di download oleh anak, membantu anak mengelola aktivitas yang disimpan di akun googlenya, serta masih banyak lagi manfaat dari aplikasi Google Family ini. Dengan pelatihan ini diharapkan orang tua dapat memaksimalkan kegunaan fitur-fitur tersebut.



Gambar 02. Orangtua sedang berlatih menggunakan google-family

Kegiatan terakhir yakni peserta menjawab soal *post-test* yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Jika dihitung, pelatihan ini diselenggarakan kurang lebih selama 6 jam.

2. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kerja yang akan dilaksanakan meliputi evaluasi pemahaman peserta terhadap materi. Evaluasi ini dilaksanakan dengan tes tentang materi yang disampaikan. Evaluasi digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan program pengabdian masyarakat ini, dengan rancangan mencakup komponen Input, Proses, dan Output.

- a. Evaluasi Input, tingkat pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan awal masyarakat sasaran sebelum program ini dilaksanakan dinilai sedang, namun pengetahuan mereka tentang *google-family* tidak ada.
- b. Evaluasi Proses, peserta dalam pengabdian atau penyuluhan ini ada 25 orang, dimana semuanya dapat memahami materi dengan baik. Dan mereka dapat mengenal serta mulai mencoba mengoperasikan *google-family*.

- c. Evaluasi Output, adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan di kalangan masyarakat sasaran, terutama dalam menggunakan aplikasi google family.

Indikator keberhasilan kegiatan adalah peserta dapat menunjukkan pemahaman konsep dan pemanfaatan mengenai *digital parenting* dan penggunaan *Google Family*. Dari hasil pretest dan posttest kemudian dilakukan analisis menggunakan *N Gain Score*. Hasil *N Gain Score* yaitu 0,58 artinya kegiatan ini cukup efektif dibuktikan dengan pemahaman peserta pelatihan.

Kesimpulan

Pada pengabdian ini, penyuluhan untuk meningkatkan wawasan masyarakat dengan memanfaatkan aplikasi *Google Family* sebagai upaya literasi digital parenting dalam mewujudkan pembelajaran jarak jauh aman anak dinilai menjadi solusi yang tepat untuk mencegah kecanduan gadget pada anak saat masa PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Orang tua adalah *support system* terdekat seorang anak, sehingga kontrol dan pengawasan orang tua sangat dibutuhkan agar anak-anak dapat menggunakan gadget dengan bijak. Dengan adanya penyuluhan dan penyampaian materi tersebut, orang tua dapat mengetahui tentang perkembangan teknologi dan informasi yang terjadi saat ini. Sehingga orang tua dapat memanfaatkan aplikasi tersebut dan melakukan kontrol dan pengawasan agar anak terhindar dari kecanduan dan pengaruh buruk gadget.

Sayangnya, keterbatasan waktu dan sarana prasarana penyuluhan atau pelatihan menjadi salah satu keterbatasan kegiatan. Kedepannya, pengabdian untuk memberikan wawasan kepada orang tua tentang literasi digital parenting sebaiknya tidak hanya sebatas penyuluhan, tapi ditambahkan dengan pendampingan penggunaan gadget sehat. Agar orang tua lebih piawai dan cakap dalam menggunakan media, sehingga lebih maksimal dalam mengontrol serta mengawasi anak-anak mereka saat terhubung dengan gadget. Serta orang tua dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang tersedia saat ini untuk mengontrol anak, salah satunya dengan aplikasi *Google Family*.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sebagai pemberi dana hibah, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berlangsung dengan maksimal. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru SD Negeri Imogiri Bantul yang telah menyediakan tempat dan mengkoordinir orang tua siswa sehingga tujuan pengabdian dalam rangka memberikan wawasan pemanfaatan aplikasi *Google Family* sebagai upaya literasi digital parenting dalam mewujudkan pembelajaran jarak jauh aman anak dapat.

Referensi

- Amelia, Z., Salsabila, H., & Pratiwi, M. (2022). *Persiapan Lembaga PAUD di Daerah Depok dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Abstrak*. 02, 22–30.
- Bestari, A. C. Y., Faiza, D., & Mayekti, M. H. (2020). Instagram Caption As Online Learning Media On The Subject Of Extended Writing During Pandemic Of Covid-19. *Surakarta English and Literature Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.52429/selju.v3i1.359>.
- Calvinus, Y., & Utama, H. S. (2020). *GOOGLE FAMILY LINK DAN MICROSOFT FAMILY SAFETY APLIKASI MONITORING GADGET ANAK*. 1–4.
- Chotimah, S. C., & Harun, H. (2022). Mitigasi Resiko Gadget melalui Pendampingan orang tua pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2483–2494. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2168>
- Fansyuri, M., Yunita, D., & Tassia, S. E. (n.d.). *JAMAICA : Jurnal Abdi Masyarakat Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang SOSIALIASI PEMANFAATAN APLIKASI GOOGLE FAMILY LINK UNTUK JAMAICA : Jurnal Abdi Masyarakat*. 21–31.
- Madonna, M., Sovianti, R., & Reza, F. (2021). *URGENSI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin IMPLEMENTASI PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI NOMOPHOBIA ANAK SAAT BELAJAR DARING DI DESA BABELAN BEKASI*. 1, 1–11.
- Mulyana, Yusran, & Erlina Mariana Rosada Sari. (2020). *ANALISIS RESPON ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH DI 3 KECAMATAN KOTA BANDA ACEH*. 2020, 254–261.
- Rangkuti, R. P., Nasution, I. K., & Yurliani, R. (2021). Kecenderungan kecanduan game online pada remaja selama masa pandemi COVID-19. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional*, 2(1), 1–48.
- Ratulangi, A. G., Kairupan, B. H. R., & Dundu, A. E. (2021). Adiksi Internet Sebagai Salah Satu Dampak Negatif Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Biomedik : Jbm*, 13(3), 251–258.
- Rode, J. A. (2009). Digital parenting: Designing children's safety. *People and Computers XXIII Celebrating People and Technology - Proceedings of HCI 2009*, 244–251. <https://doi.org/10.14236/ewic/hci2009.29>
- Wisataone, V. (2021). Penyuluhan Melek Digital untuk Pencegahan Kecanduan Gadget pada Anak Desa Ngampel Pakem. *Ejournal.Upi.Edu*, 1(1), 28–36.
- Yunita, I. R., Afiana, F. N., & Arsi, P. (2020). Pelatihan Teknis Aplikasi Parenting Control Sebagai Media Pengawas Penggunaan Gadget Pada Anak Untuk Ibu-Ibu PKK Di Kecamatan Baturraden. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 33–38. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i1.6692>
- Yusuf, M., Witro, D., Diana, R., Santosa, T. A., Alfikri, A. 'Alwiyah, & Jalwis, J. (2020). Digital Parenting to Children Using The Internet. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.24256/pijies.v3i1.1277>